PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS III SDN 15 ANDURING KOTA PADANG

Zahira[1], Sry Apfani[2], Andika Bayu Putra[3]

[1,2,3]*Universitas Adzkia*
E-mail : [1]zahira.z@adzkia.ac.id, [2]s.apfani@adzkia.ac.id, [3]andikabayuputra11@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah yaitu hasil belajar peserta didik kurang, peserta didik memiliki semangat atau motivasi yang berbeda-beda, masih belum adanya membentuk kelompok belajar sebagai sarana diskusi antar peserta didik, kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dari tiga kali pertemuan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini pendidik dan peserta didik kelas III SDN 15 Anduring Kota Padang dengan jumlah 26 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, soal tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III. Peningkatan ini dapat dilihat dari pengamatan modul siklus 1 adalah 87,4% dan siklus II adalah 96,8%. pelaksanaan pembelajaran pada aspek pendidik pada siklus 1 adalah 82,1% dan siklus 2 adalah 92,8%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek peserta didik pada siklus 1 adalah 78,5% dan siklus 2 adalah 89,2%. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yaitu 71,5% dan siklus 2 yaitu 92%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik.

Kata Kunci : *Hasil Belajar; Model Problem Based Learning, Pendidikan Pancasila*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mencetak peserta didik menjadi warga negara yang berjiwa patriotisme guna mempertahankan negara Kesatuan Republik Indonesia. Dari sikap patriotisme inilah yang nantinya dibutuhkan oleh bangsa Indonesia di era yang semakin maju ini. Karena akan banyak pengaruh-pengaruh baik dari pengaruh positif maupun pengaruh negatif yang akan membahayakan bagi bangsa Indonesia. Berkaitan dengan penanaman nilai, sikap, dan kepribadian, pembekalan kepada peserta didik dilakukan melalui Pancasila yang termuat dalam materi Pendidikan Pancasila, Tjahjana, dkk (2016).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai, hak, dan kewajiban suatu negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa serta tidak adanya tujuan yang melenceng dari apa yang diharapkan Thamrin, (2021). Pendidikan Pancasila sangat penting diajarkan sejak dini. Karena dengan mempelajari Pendidikan Pancasila generasi penerus bangsa bisa mengetahui bagaimana cara untuk mencintai negara dan tanah airnya.

Menurut Dewi, (2021) kita para pendidik di sekolah maupun di lingkungan keluarga, harus bisa memberikan Pendidikan Pancasila kepada peserta didik sejak dini, karena hal tersebut sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak sebagai turunan penerus bangsa yang baik. Pendidikan Pancasila harus ditanamkan sejak dini agar anak tumbuh dengan pribadi yang baik dan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang telah tertera dalam pancasila.

Berdasaran hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 dan 6 November 2024, di kelas III SDN 15 Anduring Kota Padang, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya: (1) Peserta didik memiliki semangat atau motivasi belajar yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. (2) Masih belum adanya membentuk kelompok belajar sebagai sarana diskusi antar peserta didik. (3) Kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, akibatnya kelas menjadi pasif. Metode mengajar pendidik di kelas III masih kurang bervariasi, karena penggunaan metode mengajar yang monoton, kurang bervariasi, pendidik juga lebih menguasai penggunaan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selaras dengan hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas III bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penilaian Harian Pendidikan Pancasila kelas III SDN 15 Anduring Kota Padang

Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas
III	15 orang	11 orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil belajar peserta didik kelas III SDN 15 Anduring Kota Padang masih rendah dan ada yang belum mencapai KKM yaitu nilai 80, hal ini disebabkan kurangnya minat belajar peserta didik dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga nilai PH (penilaian harian) yang tuntas dari 26 orang peserta didik hanya 15 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM atau dengan persentase 58%. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang peserta didik dengan persentase 42%. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dikatakan masih rendah. Oleh karena itu cara untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang sudah lama dikembangkan para ahli dalam rangka menanamkan kebiasaan pada para siswanya untuk senantiasa berusaha mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Sudjana, (2020: 120). Menurut Inel, (2020:123) PBL adalah salah satu metode dalam pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontruktivitis, dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kolaboratif untuk mengidentifikasi apa yang perlu mereka pelajari.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas III SDN 15 Anduring Kota Padang".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh Sumantri 2016. Menurut Arikunto, dkk (2015:124) PTK dalam bahasa inggris disebut *Clasroom Action Research*, disingkat CAR adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Peserta didik kelas III SDN 15 Anduring Kota Padang pada tahun ajaran 2025 dengan jumlah peserta didik 26 orang yang terdiri, dari 17 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2025 di kelas III SDN 15 Anduring. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan jumlah pertemuan 2 kali pada setiap siklusnya. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen yang digunakan yakni berupa instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes menggunakan lembar tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda untuk mengukur ketuntasan hasil belajar pada aspek pengetahuan. Instrumen non tes berupa modul ajar, dokumentasi dan lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar peserta didik pada aspek sikap dan keterampilan. Lembar observasi berisi sejumlah indikator yang perlu diamati untuk menilai seberapa peningkatan hasil belajar pada aspek sikap dan keterampilan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes dan dokumentasi.

Teknik analisis data digunakan untuk mengukur hasil belajar pada aspek pengetahuan. Untuk menilai ketuntasan hasil belajar individu, digunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor yang Maksimal}} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90<A\leq100$
Baik (B)	$76<B\leq89$
Cukup (C)	$60\leq C\leq75$
Kurang (K)	≤59

Kemendikbud (2014)

Penelitian ini akan dikatakan berhasil jika mendapatkan rentangan kriteria ketuntasan 90%-100% dengan ketuntasan sangat baik (SB) dan presentase hasil belajar peserta didik meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Tahapan kegiatan pada siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 02 juni 2025 dengan materi pelajaran berbeda itu indah (kekayaaan suku bangsa). Siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada selasa tanggal 03 juni 2025 dengan materi berbeda itu indah (kekayaan budaya indonesia). Kegiatan pembelajaran berlangsung dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan sintak PBL. Hasil pengamatan dapat dilihat sebagai berikut.

1) Hasil belajar siklus 1 pertemuan 1 dan 2

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 1 Dan 2

	Pertemuan	
	1	2
Tuntas	16 (62%)	21 (81%)
Tidak tuntas	10 (38%)	5 (19%)

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 tergolong masih rendah jika dibandingkan dengan standar ketuntasan yang ditetapkan. Pada pertemuan 1 dari 26 peserta didik, hanya 16 orang (62%) yang tuntas, sedangkan 10 orang lainnya (38%) belum tuntas. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 77,1 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 50. Persentase ketuntasan ini masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Pada pertemuan 2 sebanyak 21 orang (81%) yang tuntas, sedangkan 5 orang lainnya (19%) belum tuntas. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 81,5 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 60. Persentase ketuntasan ini sudah mulai meningkat dibandingkan pertemuan 1. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mulai memahami materi pelajaran.

2) Hasil pengamatan aspek modul ajar siklus 1 pertemuan 1 dan 2

Table 4. Tabel Pengamatan Modul Ajar Siklus 1 Pertemuan 1 Dan 2

	Pertemuan	
	1	2
Persentase	84,3%	90,6%

3) Hasil pengamatan aspek pendidik siklus 1 pertemuan 1 dan 2

Table 5. Tabel Pengamatan Aspek Pendidik Siklus 1 Pertemuan 1 Dan 2

	Pertemuan	
	1	2
Persentase	78,5%	85,7%

4) Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus 1 pertemuan 1 dan 2

Table 6. Tabel Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan 1 Dan 2

	Pertemuan	
	1	2
Persentase	75%	82,1%

Berdasarkan tabel 4, 5, dan 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini model PBL belum sepenuhnya berjalan efektif. Perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Sebagai tindak lanjut, pada siklus II akan dilakukan beberapa upaya perbaikan agar hasil pengamatan baik pengamatan modul, pendidik dan perserta didik meningkat.

Siklus 2

Tahapan kegiatan pada siklus 2 terdiri dari satu kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian yakni tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Pertemuan pertama pada siklus 2 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 04 juni 2025 dengan materi berbeda itu indah (Bahasa persatuanku). Kegiatan pembelajaran berlangsung dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan sintak PBL. Hasil pengamatan dapat dilihat sebagai berikut.

1) Hasil belajar siklus 2 pertemuan 1

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus 2 Pertemuan 1

	Siklus 2 Pertemuan 1
Tuntas	24 (92%)
Tidak tuntas	2 (8%)

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar pengetahuan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 26 peserta didik, sebanyak 24 orang (92%) telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 2 orang lainnya (8%) belum mencapai skor minimal 80. Rata-rata skor yang diperoleh peserta didik meningkat menjadi 84,8 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 70. Persentase ketuntasan ini sudah melampaui indikator keberhasilan tindakan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

2) Hasil pengamatan aspek modul ajar siklus 2 pertemuan 1

Tabel 7. Tabel Pengamatan Modul Ajar Siklus 2 Pertemuan 1

	Siklus 2 Pertemuan 1
Persentase	96,8%

3) Hasil pengamatan aspek pendidik siklus 2 pertemuan 1

Tabel 8. Tabel Pengamatan Aspek Pendidik Siklus 2 Pertemuan 1

	Siklus 2 Pertemuan 1
Persentase	92,8%

4) Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus 2 pertemuan 1

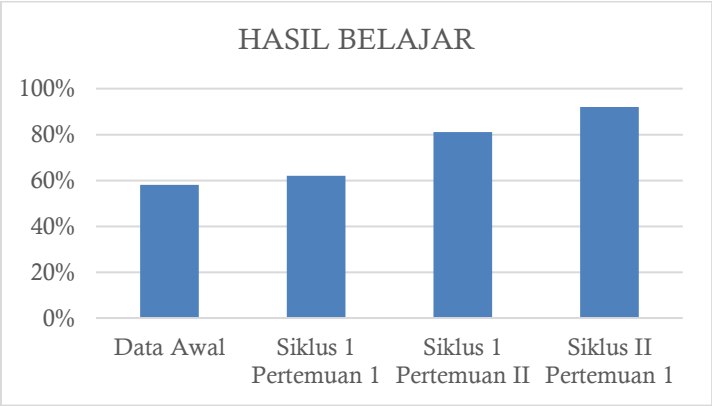
Tabel 9. Tabel Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus 2 Pertemuan 1

	Siklus 2 Pertemuan 1
Persentase	89,2%

Berdasarkan tabel 7, 8, dan 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 ini model PBL sudah berjalan efektif, ditandai dengan peningkatan yang signifikan dari aspek modul, pendidik dan peserta didik. Karena peningkatan yang terjadi sudah mencapai kategori sangat baik maka penelitian dihentikan

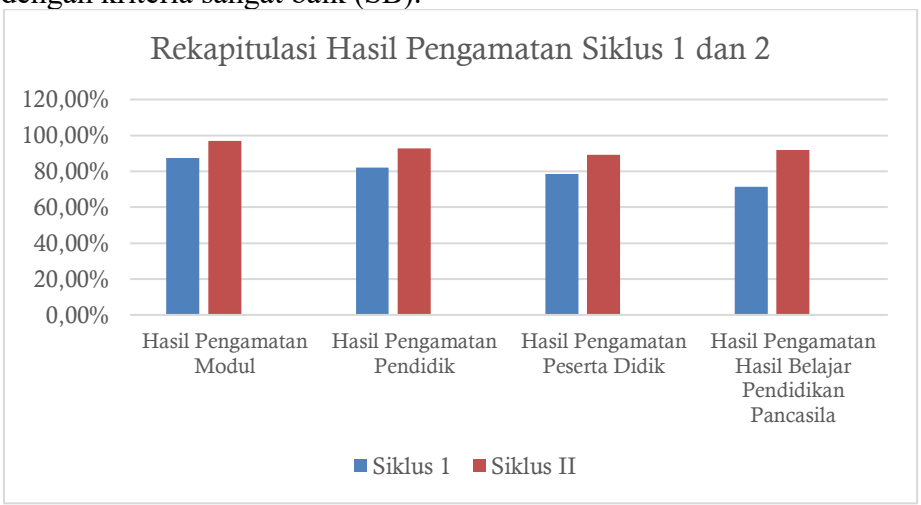
Pembahasan

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan bertanggung jawab atas jawaban kelompoknya, sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan pencapaian hasil belajar. Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan antara siklus I dan siklus II dapat diamati pada diagram berikut.



Gambar 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai silklus 2, pada siklus 1 pertemuan 1 hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 62% dengan kriteria cukup (C), siklus 1 pertemuan 2 hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 81% dengan kriteria baik (B), dan siklus 2 pertemuan 1 hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 92% dengan kriteria sangat baik (SB).



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus 1 dan II

Berdasarkan diagram diatas Hasil penilaian perencanaan pembelajaran siklus 1 memperoleh persentasi 87,4% dengan kriteria baik (B), sedangkan siklus 2 memperoleh persentase 96,8% dengan kriteria sangat baik (SB). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 aspek pendidik memperoleh persentase 82,1% dengan kriteria baik (B), dan siklus 2 memperoleh persentase 92,8% dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan pada peserta didik siklus I

memperoleh persentase 78,5% dengan kriteria baik (B), dan pada siklus 2 memperoleh persentase 89,2% dengan kriteria sangat baik (SB).

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 15 Anduring Kota Padang. Setelah dilakukan tindakan sebanyak dua siklus didapatkan hasil bahwa aspek pengetahuan peserta didik sudah melampaui ketuntasan yaitu 92%. Begitupun pengamatan aspek modul, pendidik dan peserta didik sudah memenuhi kriteria sangat baik dari penilaian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S dkk (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara

Dewi, F. M. A. & D. A. (2021*). Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan Pada anak sekolah dasar.* 5(2), 303-305

Inel, Didem dan Ali Gunay BALIM. 2020. "The effects of using problem-based learning in science and technology teaching upon students` academic achievement and levels of structuring concepts".

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudjana, Nana (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumantri, Mohammad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran. Jakarta : Rajawali Pers.*

Thamrin, R. (2021). *Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pkn Pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pinrang.* Jurnal Pendidikan BUM. Vol. 5 No.1, 1279-1280

Tjahjana, D., Arief, Z, A. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas X di SMK Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor.* Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 5. No. 1